

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V menjelaskan mengenai simpulan dan saran dari keseluruhan hasil penelitian yang diperoleh peneliti. Simpulan ini terdiri dari penjelasan penting mengenai hasil dan pembahasan penelitian. Adapun, rekomendasi berdasarkan hasil penelitian ini ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait, seperti untuk Laboratorium Bimbingan dan Konseling UPI, Guru Bimbingan dan Konseling, dan untuk peneliti selanjutnya.

5.1 Simpulan

Simpulan yang dihasilkan dari uji regresi linear berganda dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Diperoleh gambaran bahwa skor APM, IST, EPPS, dan IMP signifikan memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap capaian nilai mata pelajaran Ekonomi. Variabel IQ (APM) konsisten memberikan pengaruh positif dan paling dominan terhadap nilai rata-rata mata pelajaran Ekonomi dan nilai mata pelajaran Ekonomi semester 1-6.
- 2) Variabel eksogen dari sub tes IST yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap nilai mata pelajaran Ekonomi berbeda pada setiap semester. Subtes *Gemeinsamkeiten* (GE), *Satzergänzung* (SE), dan *Merkaufgaben* (ME) berkontribusi secara positif terhadap nilai ekonomi karena mencerminkan kemampuan dalam memahami konsep, berpikir konkret, dan daya ingat jangka pendek. Namun, subtes *Analogien* (AN) berkorelasi negatif, bahwa aspek penalaran verbal kompleks, menjadi penghambat dalam capaian nilai mata pelajaran Ekonomi. Secara keseluruhan, IST berperan sebagai pelengkap APM dalam membentuk profil kognitif yang dapat memprediksi keberhasilan akademik murid.
- 3) Variabel eksogen dari EPPS (*Edwards Personal Preference Schedule*) yang mengukur kebutuhan psikologis dan aspek kepribadian murid menunjukkan hasil yang lebih variatif. Dimensi kepribadian seperti *Affiliation*, *Exhibition*,

Christine Grace Yane Juwita, 2025

ANALISIS VALIDITAS PREDIKTIF SKOR APM, IST, EPPS, DAN IMP, TERHADAP NILAI MATA PELAJARAN EKONOMI: STUDI PERUMUSAN FORMULA PENENTUAN MATA PELAJARAN PILIHAN MURID DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan *Deference* yang menunjukkan kecenderungan sosial berpengaruh negatif terhadap capaian nilai ekonomi. Namun, variabel-variabel negatif dari EPPS dan IMP memiliki nilai signifikan $p < 0,05$ sehingga terdapat hubungan yang kuat dengan nilai mata pelajaran Ekonomi. Sebaliknya, aspek seperti *Endurance* dan *Consistency* terbukti memiliki kontribusi positif, yang menguatkan bahwa kepribadian yang gigih, tekun, dan konsisten lebih menunjang pencapaian belajar di mata pelajaran ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan akademik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh karakter pribadi yang mendukung proses belajar jangka panjang.

- 4) Variabel eksogen dari IMP (Inventori Minat Pekerjaan) sebagian besar bernilai negatif sehingga pengaruhnya menjadi penghambat dalam capaian nilai mata pelajaran Ekonomi. Variabel dari IMP yang konsisten dan paling dominan berpengaruh negatif terhadap nilai mata pelajaran Ekonomi di semua semester, yaitu Me (*Mechanical*), Mus (*Musical*), Lit (*Literary*), Ss (*Social Service*), Clr (*Clerical*), dan Out (*Outdoor*). Namun, variabel-variabel negatif dari EPPS dan IMP memiliki nilai signifikan $p < 0,05$ sehingga terdapat hubungan yang kuat dengan nilai mata pelajaran Ekonomi. Adapun, variabel yang menjadi bagian dari IMP yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap nilai mata pelajaran Ekonomi, yaitu Con (*Consistency*), Per (*Persuasive*), dan Comp (*Computational*). Variabel *Consistency* menunjukkan kecenderungan murid untuk menyukai pekerjaan yang memerlukan ketelitian, keteraturan, dan ketekunan, yang sangat relevan dalam bidang seperti akuntansi, audit, dan administrasi keuangan. Sementara itu, variabel *Persuasive* menggambarkan minat terhadap aktivitas membujuk atau meyakinkan orang lain, yang sesuai untuk bidang pemasaran, manajemen bisnis, hubungan masyarakat, dan kewirausahaan, dalam hal ini bisang-bidang yang menuntut pemahaman terhadap perilaku ekonomi dan dinamika pasar. Adapun variabel *Computational* menunjukkan minat pada aktivitas numerik dan anallisis data, yang sangat penting dalam profesi seperti analis keuangan, ekonom, perencanaan keuangan, dan aktuaris. Ketiganya menunjukkan bahwa murid

dengan minat tinggi pada aspek konsistensi, persuasif, dan komputasional memiliki potensi yang lebih besar untuk berprestasi dalam mata pelajaran Ekonomi serta dapat difokuskan pada pengembangan karier di bidang ekonomi, bisnis, dan keuangan.

- 5) Formula prediktif yang digunakan merupakan persamaan regresi dengan $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$, di mana Y adalah Nilai Mata Pelajaran Ekonomi dan X adalah skor tes psikologis (APM, IST, EPPS dan IMP) yang berarti setiap penambahan 1 skor APM, IST, EPPS dan IMP akan meningkatkan nilai mata pelajaran Ekonomi sebesar n (skor APM, IST, EPPS, dan IMP). Formula yang dihasilkan untuk memprediksi nilai mata pelajaran Ekonomi murid berdasarkan skor APM, IST, EPPS dan IMP berbeda pada setiap semester.
- 6) Skor APM, IST, EPPS, dan IMP memiliki validitas prediktif terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Ekonomi. Temuan ini menegaskan pentingnya peran konselor sebagai manajer layanan BK dalam menggunakan data psikologis untuk mendukung peminatan dan penempatan murid secara objektif dan akuntabel. Pengelolaan layanan BK perlu mengoptimalkan sumber *Man, Machine, Material, Methods, Money*, dan *Market*. Program bimbingan ideal harus berbasis data, berorientasi pada potensi murid, dan dirancang secara komprehensif agar mampu mendukung pengembangan akademik.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian terkait validitas prediktif skor APM, IST, EPPS, dan IMP terhadap nilai mata pelajaran Ekonomi, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk pengembangan layanan bimbingan dan konseling serta penguatan kebijakan penempatan murid.

5.2.1. Bagi Laboratorium Bimbingan dan Konseling UPI

Berdasarkan temuan dan keterbatasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi bagi Laboratorium BK UPI untuk mengkaji serta mengimplikasikan hasil formula dari penelitian ini untuk selanjutnya digunakan dalam menginterpretasikan hasil tes asesmen, seperti pada APM, IST, EPPS dan IMP. Penelitian ini juga menggambarkan data empiris tentang validitas prediktif tes

Christine Grace Yane Juwita, 2025

ANALISIS VALIDITAS PREDIKTIF SKOR APM, IST, EPPS, DAN IMP, TERHADAP NILAI MATA PELAJARAN EKONOMI: STUDI PERUMUSAN FORMULA PENENTUAN MATA PELAJARAN PILIHAN MURID DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

APM, IST, EPPS, dan IMP serta pemahaman lebih lanjut tentang peminatan akademik dengan mengeksplorasi korelasi tes dengan prestasi akademik dalam mata pelajaran Ekonomi.

5.2.2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling dan MGBK

Bagi guru bimbingan dan konseling, penelitian ini dapat memberikan deskripsi dan argumen empirik mengenai validitas skor APM, IST, EPPS, dan IMP terhadap keberhasilan murid dalam mata pelajaran Ekonomi. Temuan ini menegaskan bahwa aspek kognitif, kepribadian, dan minat memiliki peran penting dalam mendukung prestasi akademik. Oleh karena itu guru bimbingan dan konseling perlu memanfaatkan hasil asesmen dengan lebih komprehensif untuk mendukung perencanaan dan pelaksanaan layanan bimbingan, khususnya dalam proses peminatan dan penempatan murid. Hasil tes APM dan IST dapat dijadikan dasar untuk memahami potensi intelektual murid, sedangkan EPPS dan IMP memberikan gambaran mengenai kepribadian, minat dan bakat murid. Dengan menganalisis dan menginterpretasikan keempat instrumen secara terpadu, guru bk dapat menyusun profil psikologis murid yang utuh dan objektif. Hal ini memungkinkan pemberian layanan yang lebih tepat sasaran, membantu murid mengenali diri, serta mengembangkan potensi dan karakter belajar secara optimal.

5.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menguji formula yang telah dirumuskan dalam konteks sekolah yang berbeda dengan menggunakan desain longitudinal, agar efektivitas dan konsistensi formula tersebut dapat dievaluasi secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Selain itu, penulis menyarankan untuk menguji validitas dan reliabilitas alat ukur psikologis yang digunakan, seperti APM, EPPS dan IMP.